

PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA(TPAK) DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Dyamawani Purba¹, Inda Tarigan², Nopia Simamora³, Nova Pardede⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : nopiasimamora123@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kondisi sosial ekonomi yang dimana pertumbuhan tersebut diukur melalui Produk Domestik Bruto(PDB) dalam suatu negara dan untuk daerahnya diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pendidikan merupakan diantara faktor Sumber Daya Manusia yang berkontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendidikan yang dilihat dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time series periode 2010-2022, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis Eviews 10. Variabel independen terdiri dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai (X1), adapun Pendidikan dilihat dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebagai (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil penelitian menunjukkan TPAK dan Pendidikan secara simultan berpengaruh secara tidak signifikan, dan secara parsial variabel independen yaitu TPAK dan RLS berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

ABSTRACT

Economic Growth is one of the benchmarks for assessing socio-economic conditions where growth is measured through Gross Domestic Product (GDP) in a country and for regions it is measured from Gross Regional Domestic Product (GRDP). Labor Force Participation Level (TPAK) and education are among the Human Resource factors that contribute to the formation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) which can encourage economic growth in a region. The aim of this research is to find out how the Labor Force Participation Level (TPAK) and Education as seen from the Average Years of Schooling (RLS) influence Economic Growth in North Sumatra Province. The data used in this research uses time series data for the period 2010-2022, using quantitative descriptive methods with the Eviews 10 analysis tool. The independent variable consists of the Labor Force Participation Level (TPAK) as (X1), while Education is seen from the Average Years School (RLS) as (X2) and Economic Growth (Y). The research results show that TPAK and Education simultaneously have an insignificant effect, and partially the independent variables, namely TPAK and RLS, have a significant effect on Economic Growth in North Sumatra Province..

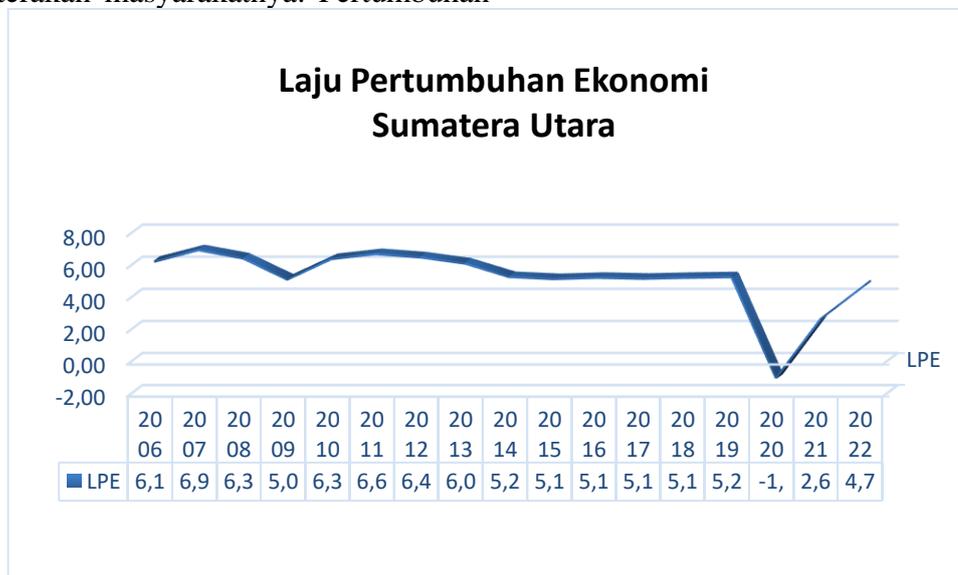
Keywords : Education, Economic Growth, Labor Force Participation Rates.

1. PENDAHULUAN

Suatu daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari keadaan daerah tersebut yang mengalami peningkatan dalam menghasilkan suatu barang dan jasa ke arah yang lebih baik atau dapat dikatakan terjadinya proses perubahan secara berkesinambungan menuju kepada kondisi perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro (2004) laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran bahwa semakin tingginya kemampuan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya sehingga semakin tinggi pula kemampuan daerah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pertumbuhan

Ekonomi yang dapat di ukur dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pertahun merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kondisi sosial ekonomi suatu negara dan untuk daerah dilihat dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni dalam melihat keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu pemerintahan daerah (Nurfiani Syamsuddin, 2021).

Kondisi social ekonomi yang turut berubah oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan ini merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Terus bertambahnya penduduk memicu kebutuhan untuk penambahan pendapatan di setiap tahunnya.



Grafik 1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2006-2022

Berdasarkan data grafik di atas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi pada provinsi Sumatera Utara pada satu dekade akhir ini mengalami peningkatan yang positif walau pada tahun 2020 terjadinya penurunan pada pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,07 persen, di dua tahun berikutnya yaitu 2015 meningkat sebesar 5,01 persen dan terus mengalami peningkatan yang positif hingga pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami kontraksi – 1,07 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 5,22 persen. Kontraksi ini terjadi dikarenakan penurunan permintaan yang disebabkan oleh terbaasnya daya beli

masyarakat. Masyarakat menahan untuk melakukan konsumsi dan memilih berjaga-jaga di tengah masa pandemic Covid-19, juga penurunan ekspor akibat penurunan jumlah wisatawan asing mancanegara yang masuk ke Sumatera Utara.

Todaro (2006) menyatakan dalam suatu teori pertumbuhan ekonomi neo klasik bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan beberapa aspek utama yakni sumber daya alam (modal), tenaga kerja, dan teknologi. Salah satu aspek utama yang sangat penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Kondisi pada aspek tenaga kerja juga terpengaruh oleh suatu kondisi penduduk dan angkatan kerja yang dimiliki. Jika dalam suatu angkatan kerja memiliki jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi, maka hal ini juga harus didukung juga dengan adanya penyediaan

lapangan pekerjaan yang luas, peningkatan ini dimaksudkan agar tidak terciptanya pengangguran di dalam masyarakat. Dalam permasalahan ini kesempatan kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan yang namanya pertumbuhan ekonomi, karena pada saat kesempatan kerja mengalami peningkatan yang diikuti dengan penyediaan lapangan kerja, maka ini akan memiliki dampak terhadap semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Syafitri & Ariusni, 2019).

Disamping jumlah angkatan kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ada beberapa faktor lain juga yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu tingkat pendidikan yang diterima oleh sumber daya manusia. Kualitas pada sumber daya manusia ataupun tenaga kerja tersebut dapat dilihat dari bagaimana pengaruh pendidikan yang berhasil ditempuh untuk menciptakan manusia yang berkualitas, dengan kata lain semakin tinggi orang tersebut menempuh dunia pendidikan, maka hidup seseorang tersebut menjadi lebih berkualitas. Maka dapat dikatakan, Jika seseorang dengan atau mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka orang tersebut akan memiliki suatu pekerjaan serta upah yang lebih tinggi pula dari pada mereka dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Jika upah pekerja menunjukkan tingkat produktivitas, maka dengan banyaknya individu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan produktivitas dari suatu individu tersebut yang juga berdampak positif terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Indrasari, 2011). Berdasarkan pada hal-hal yang telah diuraikan maka penulistertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), TPAK (Labor Force Participation Rate) merupakan proporsi Angkatan Kerja (AK) terhadap proporsi usia kerja.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Populasi Usia Kerja}} \times 100$$

Sedangkan Angkatan Kerja (AK) merupakan terdiri dari individu yang saat ini sedang bekerja dan mereka yang belum bekerja namun secara aktif mencari kerja, adapun yang dimaksud dengan populasi usia kerja yaitu mencakup individu yang berusia antara 15 – 64 tahun. Indikator di atas dapat menunjukkan bahwa besaran ukuran relatif penawaran tenaga kerja yang bisa terlibat dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dimana semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) akan menyebabkan semakin besar jumlah angkatan kerja. Begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja. Karena itu Angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK rendah maka dapat dipastikan penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya.

Simanjuntak (2001) Mendefinisikan tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebagai ukuran ketenagakerjaan yang dapat menunjukkan suatu gambaran terhadap penduduk yang aktif secara ekonomi didalam kegiatan kesehariannya berdasarkan dari jangka waktu periode survei. Jika jumlah penduduk bukan angkatan kerja semakin besar jumlahnya, maka berdampak pada semakin kecil jumlah angkatan kerja sehingga dapat menyebabkan angka TPAK yang semakin kecil.

Angkatan kerja dibedakan kedalam dua kelompok yaitu kelompok kerja, dan kelompok pengangguran yang sedang dalam proses pencarian pekerjaan, dan yang tergolong kedalam kelompok bukan angkatan kerja yaitu orang yang sedang menempuh dunia persekolahan, pengurus rumah tangga, serta kelompok penerima pendapatan. Sedangkan TPAK merupakan suatu perbandingan yang dilakukan pada jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk yang memasuki usia kerja. Penduduk usia kerja merupakan yang memiliki kisaran usia 15-64 tahun serta memiliki potensi

untuk menghasilkan suatu barang dan jasa (BPS, 2021).

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang di dalamnya peserta didik secara aktif meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta bakatnya bagi dirinya dan masyarakat. (Depdiknas, 2003).

Menurut F. Kneller (dalam Helmawati, 2014), pendidikan mempunyai dua arti yang terdiri dari arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau pengalaman yang dapat mempengaruhi suatu perkembangan pada jiwa, sifat ataupun kemampuan fisik pada suatu individu. Dan dalam arti sempit, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat, dilakukan dengan cara memasukkan atau mengikut sertakan individu tersebut kedalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya.

Soyomukti (2015: 22) mengatakan demikian: pendidikan adalah kehidupan. Pendidikan adalah kumpulan peristiwa belajar yang berlangsung dalam berbagai situasi dan sepanjang perjalanan hidup seseorang. Pendidik adalah seluruh aspek kehidupan yang berdampak pada perkembangan seseorang. Pendidikan adalah bagian dari kehidupan, oleh karena itu disebut pendidikan sepanjang hayat. Pembelajaran eksperiensial dapat terjadi dalam berbagai pengaturan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (2010) Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan Gross Domestik Bruto (GDP) dan Gross National Bruto (GNP) tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan terjadi perbaikan struktur ekonomi atau sistem kelembagaan. Adapun Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi para penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian

teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Dari definisi di atas terdapat tiga komponen pokok dalam pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Kenaikan output secara berkesinambungan merupakan suatu perwujudan dari pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi di suatu negara.
2. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau pra-kondisi bagi berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.
3. Untuk mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Inovasi dalam bidang teknologi harus disesuaikan dengan inovasi dalam bidang sosial. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa. Karena itu ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi menimbulkan dua efek penting, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat meningkat dan penciptaan kesempatan kerja baru dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Menurut Adam Smith, terdapat dua faktor utama pada pertumbuhan ekonomi, faktor tersebut ialah pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output dipaparkan system produksi dari suatu wilayah yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu:

1. Sumber alam yang ada (Sumber alam yang dimaksud diantaranya adalah faktor output tanah).
2. Sumber manusiawi (merupakan jumlah penduduk).
3. Stok barang modal yang tersedia.

Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sollow-Swan dikutip dalam penelitian Octaviany, (2016) Kombinasi antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan

akan menghasilkan tingkat Output yang berbeda dan tingkat efisiensi yang berbeda pula. Dengan kata lain, pada sebuah kombinasi tertentu antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan Output yang optimal dan lebih efisien dibandingkan dengan kombinasi lainnya sehingga dengan input yang kecil mampu menghasilkan Output yang optimal, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang positif. Dari penjelasan kombinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut Sollow –Swan, modal dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa TPAK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang mempengaruhi PDRB. Begitupun pada pendapatan perkapita. Meningkatnya TPAK suatu daerah, berarti meningkat pula pendapatan perkapita dan tingkat konsumsi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.

Hubungan Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan menjadi dasar paling umum dan sarana utama bagi suatu negara dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi aspek penting untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas. Implikasinya terhadap perekonomian, dengan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah karena tingginya tingkat pendidikan, maka akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakatnya, yang berdampak pada tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan wilayah tersebut. Pendidikan dinilai sebagai sektor yang memiliki peranan paling penting dan strategis dalam mendorong akumulasi kapital yang mendukung laju tingkat produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dari pendidikan ini yang kemudian melahirkan sumber daya manusia berkualitas sebagai bagian dari pembangunan modal manusia (human capital). Konsep pendidikan yang merupakan investasi bagi terciptanya manusia berkualitas telah menjadi perhatian khusus bagi seluruh negara di dunia. Terlebih, pembangunan yang fokus pada pendidikan

tentu akan berpengaruh terhadap sektor pembangunan yang lain (Widiansyah, 2017).

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

Ho1 : Secara simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X1) dan Rata-rata Lama Sekolah (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

Ha1 : Secara simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X1) dan Rata-rata Lama Sekolah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

Ho2 : Secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

Ha2 : Secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

Ho3 : Secara parsial Rata-rata Lama Sekolah (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

Ha3 : Secara parsial Rata-rata Lama Sekolah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendidikan yang diukur dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada masalah bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder yang berbentuk time series (runtut waktu). Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2010-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara. Adapun Alat analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*). Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendidikan yang dihitung berdasarkan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah menggunakan program Eviews 10.

Teknik dan Model Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuannya untuk mengetahui tingkat signifikan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi maka akan digunakan uji statistik yakni uji F, uji t, dan uji R^2 . Sebelum melakukan uji statistik, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik atau terhindar dari masalah asumsi klasik.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

X_2 = Pendidikan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Variabel gangguan (*error term*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Jarque Berra dengan tingkat α /signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai probability 0.1276.

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
Constant	-403.2155	-4.173359	0.1497
TPAK	4.467278	4.692822	0.1337
Pendidikan	10.05034	1.759016	0.3291
R^2	0.957011		
F statistic	11.13078		0.207339
AutoKorelasi			0.1276

Hal ini menunjukkan bahwa $\text{prob} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai probabilitas Chisquare sebesar 0.1276, artinya $\text{prob} >$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Semakin besar nilai VIF maka perkara multikolinearitas yang semakin serius. Aturan yang dipakai adalah jika $VIF < 10$ dan $R_j^2 > 0,90$ bisa dipastikan bahwa variabel mempunyai kolinearitas tinggi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari VIF bahwa variabel TPAK sebesar 1.081598 dan Pendidikan sebesar 1.081598. Kedua variabel bebas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji Multikolinieritas atau tidak ada yang mengandung masalah kolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai probability $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Prob Chi-Squared sebesar 0.5229 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini lolos Uji Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan hasil pengujian dengan menggunakan asumsi klasik di atas dan memenuhi syarat penelitian maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda.

Normalitas	0.726462
Heteroskedastisitas	0.5229
Uji Multikolinieritas	VIF
TPAK	1.081598
Pendidikan	1.081598

Hasil Uji Hipotesis. Source: *Eviews 10 (diolah penulis, 2023)*

Berdasarkan nilai koefisien dari olah data uji regresi diatas dapat dibuat persamaan model regresi sebagaiberikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -403.2155 + 4.467278 (\text{TPAK}) + 10.05034 (\text{Pendidikan})$$

Persamaan model regresi tersebut dapat diinterpretasi bahwa percobaan estimasi dilakukan terhadap variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendidikan yang diukur dari Rata rata Lama Sekolah. Dari antara kedua variabel x yang digunakan, tidak ada satupun variabel yang menunjukkan hasil estimasi yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh TPAK(X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Y)

Koefisien regresi TPAK(X1) sebesar 4.467278 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan TPAK mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 4.467278 satuan. Terjadi hubungan yang positif antara TPAK dengan Pertumbuhan Ekonomi, artinya semakin meningkat TPAK di Provinsi Sumatera Utara maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfiani Syamsuddin (2021), yang berjudul Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh, yang dimana hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel independen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) di Provinsi Aceh. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Yodi Prawira Sunardi (2017) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana

Perimbangan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang dimana menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Pengaruh Rata Lama Sekolah/Pendidikan(X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Y)

Koefisien regresi RLS (X2) sebesar 10.05034 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan RLS mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 10.05034 satuan. Terjadi hubungan yang positif antara RLS dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin naik RLS di Provinsi Sumatera Utara maka akan semakin meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hepi (2018) tentang Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015 dimana menyatakan bahwa Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Cass Alexander Rasnino (2022) tentang Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2014-2019 juga menyatakan hasil yang sama yaitu Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten / Kota Provinsi Lampung tahun 2014-2019.

Uji Determinasi (R2)

Uji Determinasi Nilai Adjusted R Square

sebesar 0.957011 menunjukkan bahwa variabel independen (TPAK dan Pendidikan) memberikan kontribusi/pengaruh yang besar terhadap Variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) yaitu sebesar 95 % dan sisanya 5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji-F

Uji F merupakan uji secara serempak tampak nilai F hitung sebesar 11.13078 dengan taraf signifikan 0,00. Nilai signifikansi $0.207339 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis menolak H_a dan menerima H_0 , variabel bebas yaitu TPAK dan RLS secara serempak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Uji t

Uji parsial disebut juga uji tingkat-penting (*significance's test*). Untuk menguji hipotesis, dapat dilakukan dengan menggunakan hasil analisis data dengan uji t atau uji secara parsial. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t-hitung TPAK = 4.692822 dengan nilai kemungkinan sebesar 0.1337 lebih besar dari $\alpha = 0,10$ berarti dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variabel TPAK signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat kesalahan sebesar 10 %; Variabel Pendidikan dengan nilai t statistik sebesar 1.759016 dan dengan nilai kemungkinan sebesar 0.3291 lebih besar dari $\alpha = 0,10$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variabel Pendidikan signifikan mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendidikan yang diukur dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk

terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) di Provinsi Sumatera Utara.

2. Secara parsial yaitu variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan variabel Pendidikan yang diukur dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Oktaviani. (2016) "Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas." *Jurnal Universitas Haluelo Kendari Sulawesi Tenggara*
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik.(2011).*Sumatera Utara Dalam Angka 2010*
- Badan Pusat Statistik.(2012).*Sumatera Utara Dalam Angka 2011*
- Badan Pusat Statistik.(2013).*Sumatera Utara Dalam Angka 2012*
- Badan Pusat Statistik.(2014).*Sumatera Utara Dalam Angka 2013*
- Badan Pusat Statistik.(2015).*Sumatera Utara Dalam Angka 2014*
- Badan Pusat Statistik.(2016).*Sumatera Utara Dalam Angka 2015*
- Badan Pusat Statistik.(2017).*Sumatera Utara Dalam Angka 2016*
- Badan Pusat Statistik.(2018).*Sumatera Utara Dalam Angka 2017*
- Badan Pusat Statistik.(2019).*Sumatera Utara Dalam Angka 2018*
- Badan Pusat Statistik.(2020).*Sumatera Utara Dalam Angka 2019*
- Badan Pusat Statistik.(2021).*Sumatera Utara Dalam Angka 2020*
- Badan Pusat Statistik.(2022).*Sumatera Utara Dalam Angka 2021*
- Badan Pusat Statistik.(2023).*Sumatera Utara Dalam Angka 2022*
- Depdiknas .(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hepi, Wiwin Zakiah.(2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama

- Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Universitas Palangka Raya*, 4(1), 56-68. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jgr/article/download/2277/2032/5238>
- Indrasari, V. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Prawira Sunardi, Yody, Vekie A. Rimate, Hanly F. Dj Siwu. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(1), 79-86. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/index>
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 191-200. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29>
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Soyomukti, Nurani. (2015). *Teori - teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafitri, A., & Ariusni. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 351.
- Syamsuddin, Nurfiani. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 1(2), 150-165. <https://jsk.kodepena.org/index.php/index>
- Todaro, Michael. (2004). *Pembangunan ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga Edisi 4*. Erlangga. Jakarta.
- Widiansyah, Apriyanti (2017), "Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi", *Cakrawala*, Vol. XVII, No. 2, September 2017